



## Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Teknik Balut Bidai Terhadap Pengetahuan Ibu PKK di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Ahmad Nur Khorir<sup>1</sup>, Arief Candra Permana<sup>2</sup>, Chanda Paramitha Bherty<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang Jombang, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang Jombang, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang Jombang, Indonesia

### INFORMASI

Korespondensi:

cakhoiri78ank@gmail.com

Keywords:

Education, First Aid, Splint  
Dressing, Knowledge

### ABSTRACT

*Background: In order to prevent medical emergencies from becoming worse before additional care is given, first aid is an essential first step. Fractures, sprains, open sores, and strains are prevalent community injuries, particularly those that occur in the home. On the other hand, many people, particularly women in the PKK group, still lack the skills necessary to deal with basic crises like these.*

*Methods: pre-experimental strategy was used in this quantitative analysis. A one-group pre- and post-test design was used, with data collected using a cross-sectional method. Using a complete sampling approach, the population and sample consisted of forty PKK women from Puton Village, Diwek District, Jombang Regency. A preparatory knowledge exam was part of the data gathering procedure. Initial evaluation and testing were followed by instruction in first aid splint bandaging techniques. Following their education on the subject, the PKK women underwent further testing to gauge their level of understanding. A Wilcoxon statistical test was used to process and evaluate the data, with a significance level of  $\alpha < 0.05$ . Findings: A Sig Value (2-Tailed)  $< 0.05$  was inferred from the study's data, which indicated a value of 0.000. In Puton Village, Diwek District, Jombang Regency, PKK mothers' knowledge of the splint bandage technique seems to have been impacted by first aid education, according to these data.*

*Conclusion: First aid training had an effect on PKK moms' knowledge of the splint bandage technique in Puton Village, Diwek District, Jombang Regency.*

## INTRODUCTION

Sebelum mencari perawatan medis lebih lanjut, sangat penting untuk memberikan pertolongan pertama guna menghindari memburuknya situasi darurat. Cedera seperti patah tulang, terkilir, luka terbuka, dan keseleo merupakan kejadian yang cukup sering terjadi di lingkungan masyarakat, terutama di rumah. Namun, pemahaman masyarakat umum terhadap langkah pertolongan pertama masih rendah, khususnya dalam penanganan cedera muskuloskeletal seperti imobilisasi dengan balut bidai (*splint dressing*) (Depkes RI, 2018).

Ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) merupakan kelompok strategis dalam masyarakat yang berperan penting dalam menjaga kesehatan keluarga dan komunitas. Sayangnya, keterlibatan ibu rumah tangga dalam pelatihan pertolongan pertama masih terbatas. Padahal, dengan peningkatan kapasitas mereka, keluarga akan memiliki “penolong pertama” yang cepat tanggap ketika terjadi cedera ringan di rumah, sebelum bantuan medis profesional tersedia (WHO, 2022).

Balut bidai adalah teknik sederhana yang bisa digunakan oleh masyarakat awam untuk mengatasi cedera tulang atau sendi guna mencegah kerusakan jaringan lebih lanjut. Bila teknik ini dilakukan dengan benar, maka risiko kecacatan dapat ditekan secara signifikan (American Red Cross, 2020). Namun demikian, banyak masyarakat masih belum memahami prinsip-prinsip dasar dalam pemasangan bidai dan justru dapat menyebabkan cedera tambahan bila dilakukan secara salah.

Dalam konteks ini, diperlukan edukasi berbasis simulasi langsung yang tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membekali keterampilan dasar pertolongan pertama kepada para ibu PKK. Dengan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif, diharapkan peserta mampu mengaplikasikan teknik pertolongan pertama dan balut bidai secara tepat saat menghadapi kondisi darurat di lingkungan sekitarnya.

Melalui kegiatan penelitian ini, tim dosen ingin menjawab kebutuhan peningkatan kapasitas masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, dalam pertolongan pertama dan penanganan darurat sederhana. Upaya ini sejalan dengan agenda komunitas untuk mencegah keadaan darurat. Peneliti berencana menggunakan informasi ini untuk meluncurkan studi dengan judul sementara “Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Teknik Balut Bidai Terhadap Pengetahuan Ibu PKK Di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang”

## METHOD

Desain penelitian ini kuantitatif *pra-eksperimental one group pre-post test*, artinya satu pengukuran akan diambil sebelum perlakuan dan pengukuran lainnya akan diambil setelah perlakuan dengan strategi pendekatan *cross-sectional*. Populasi dan sampel 40 perempuan dari Desa Puton, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, yang merupakan ibu-ibu PKK dalam penelitian ini. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode pengambilan sampel lengkap, yaitu teknik *total sampling*. Untuk mengevaluasi apakah Pendidikan Pertolongan Pertama tentang Teknik Pembalutan Bidai mempengaruhi pengetahuan Ibu-ibu PKK di Desa Puton, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, dilakukan analisis bivariat menggunakan *Wilcoxon* dengan nilai  $\text{sig } \alpha < 0,05$ . Metode pengumpulan data sebelumnya mengukur tingkat pengetahuan responden; setelah itu, diberikan instruksi tentang prosedur pertolongan pertama pembalutan bidai. Selanjutnya dilakukan uji tingkat pengetahuan lagi setelah edukasi topik tersebut pada ibu PKK. Data diolah dan analisis dengan uji statistik *Wilcoxon*.

## RESULTS

### Data Umum

Tabel 1. Data Responden berdasarkan Usia dan Pendidikan

Variabel		
Usia	F	%
20-35 thn	13	32,5
36-50 thn	13	32,5
51-65 thn	9	22,5
>65 thn	5	12,5
	40	100

Dari Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa hampir separuhnya responden berusia 20-35 tahun sebanyak 13 orang (32%) dan yang berusia 36-50 tahun, juga sebanyak 13 orang (32%).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Variabel	F	%
Pendidikan		
P.Tinggi	11	27,5
SMA	15	37,5
SD-SMP	14	35,5
	40	100

Berdasarkan 2 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden hampir separuhnya lulusan SMA

sebanyak 15 orang (37,5%)

### Data Khusus

Tabel 3. Pengetahuan responden sebelum diberi edukasi

Variabel	F	%
Pengetahuan Pre Test		
Baik	8	20
Cukup	14	35
Kurang	18	45
Total	40	100

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberi edukasi hampir separuhnya (45%), 18 orang berpengetahuan kurang

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan responden setelah diberi edukasi

Variabel	F	%
Pengetahuan Post Test		
Baik	24	60
Cukup	14	35
Kurang	2	5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa setelah dilakukan edukasi sebagian besar (60%), 24 responden berpengetahuan baik.

### Analisis Uji Wilcoxon

Tabel 5. Distribusi Data Analisis Uji Wilcoxon

Rank	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Tes
Post Tes - Pre Tes				
Rank Negatif	3 <sup>a</sup>	14.00	42.00	Z
Rank Positif	26 <sup>b</sup>	15.12	393.00	Asymp.Sig (2tailed)
Ties	11 <sup>c</sup>			Wilcoxon Signed Ranks Test
Total	40			Based on negative ranks

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil test menunjukkan  $p = 0.000$ , sedangkan nilai  $\alpha < 0,05$ . Maka dari hasil tersebut dapat diartikan nilai  $p < \alpha$  (0,005) atau terdapat Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Teknik Balut Bidai Terhadap Pengetahuan Ibu PKK Di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

## DISCUSSION

### Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Edukasi

Penelitian ini menemukan bahwa 60% peserta memiliki pengetahuan yang jauh lebih banyak setelah menerima instruksi pertolongan pertama dengan menggunakan pendekatan bidai. Hasil ini sesuai penelitian yang dilakukan di Puskesmas Polong bangkeng Sela-

tan oleh Dewiyanti, Kamriana, dkk. (2023), yang menemukan bahwa setelah menerima instruksi berbasis video, skor pengetahuan rata-rata untuk pemasangan bidai meningkat dari 5,7 menjadi 8,00 ( $p < 0,05$ ). Penelitian tambahan mendukung kesimpulan ini; misalnya, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kamriana, Dewiyanti, Suardi, dkk. (2023) menemukan bahwa siswa di SMA Negeri 6 Takalar meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam pemasangan bidai dengan menggunakan teknik simulasi dan pengajaran.

Menurut data, peserta penelitian sebagian besar adalah dewasa muda (berusia 20–50 tahun) dengan ijazah SMA atau perguruan tinggi (65%). Temuan ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Mahardika dan Rizal (2024), yang berpendapat bahwa faktor-faktor seperti usia dan tingkat pendidikan memengaruhi pemahaman individu terhadap topik-topik seperti teknik pemasangan bidai dan prosedur pertolongan pertama lainnya. Hal ini sejalan dengan temuan peneliti Norman Alfiat Talibo, Katuuk, dkk. (2023): bahwa mengajarkan mahasiswa keperawatan cara menggunakan bidai dengan benar sangat meningkatkan kemampuan mereka dalam mendiagnosis dan mengobati fraktur tulang panjang. Namun, meskipun demikian, sebagian responden masih belum mencapai kategori “sangat baik”. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh variasi dalam metode penyampaian edukasi, durasi intervensi, atau latar belakang responden, dan pengalaman sebelumnya. Maka, program edukasi diperiode berikut sebaiknya mempertimbangkan-

kombinasi media, misalnya video atau simulasi, sesi pengulangan, serta evaluasi jangka panjang untuk memastikan retensi pengetahuan pada responden.

Dengan demikian menurut peneliti, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa edukasi pertolongan pertama teknik balut bidai sangat efektif meningkatkan pengetahuan peserta, terutama pada kelompok dewasa muda dengan latar belakang pendidikan SMA dan Perguruan tinggi. Hal ini penting karena peningkatan pengetahuan dapat berkontribusi pada kesiapsiagaan masyarakat terhadap kondisi kedaruratan yang bisa terjadi kapan dan dimana saja.

## Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Teknik Balut Bidai

Menurut temuan penelitian pada Tabel 5, tingkat pengetahuan responden secara signifikan dipengaruhi oleh instruksi Teknik Bidai Pertolongan Pertama, seperti yang ditunjukkan oleh nilai  $p < 0,000$  ( $< 0,05$ ) dalam uji Wilcoxon. Jelas dari temuan ini bahwa pemahaman responden dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pendidikan. Dewiyanti dkk. (2023) menemukan bahwa kesadaran masyarakat tentang pembidaian meningkat setelah menerima pendidikan berbasis video; nilai signifikansi mereka juga menunjukkan pergeseran yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi, yang konsisten dengan temuan kami. Penelitian oleh Kamriana dkk. (2023) menambah bukti yang berkembang bahwa intervensi pendidikan dapat secara efektif meningkatkan kesiapan masyarakat untuk keadaan darurat muskuloskeletal dengan mengkonfirmasi bahwa pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pertolongan pertama meningkat secara signifikan ketika pendidikan dikombinasikan dengan simulasi pemasangan bidai.

Peningkatan pengetahuan ini juga dapat dijelaskan melalui teori pendidikan kesehatan, di mana penyampaian informasi yang sistematis dan praktis dapat meningkatkan pemahaman kognitif peserta (Notoatmodjo, 2014). Ghisi, G. L. M., et al. (2014) menjelaskan dari beberapa systematic review menunjukkan bahwa intervensi edukasi (booklet, brosur, ceramah terstruktur) secara konsisten meningkatkan pengetahuan pasien atau peserta dengan menunjukan efek pada perilaku lebih variatif dan hal ini juga bergantung pada desain intervensi, durasi, dan tindak lanjut yang diterapkan. Selain itu, Talibo et al. (2023) menjelaskan bahwa edukasi pembidaian mampu meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan secara signifikan, menekankan bahwa metode edukasi yang melibatkan pemahaman konsep dan praktik merupakan faktor penting dalam transfer pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut menguatkan bahwa edukasi Pertolongan Pertama Teknik Balut Bidai merupakan strategi intervensi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan responden mampu memberikan pertolongan pertama yang tepat untuk mencegah komplikasi lebih lanjut pada kasus fraktur atau kasus muskuloskeletal pada umumnya. Pertimbangan metode dalam edukasi misalnya dengan simulasi, video diharapkan akan lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat pada umumnya.

## CONCLUSION

Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan terdapat pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Teknik Balut-Bidai Terhadap Pengetahuan Ibu PKK Di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

## SUGGESTION

Collaboration

kegiatan edukasi ini disepakati oleh perangkat desa dan Masyarakat untuk dilakukan edukasi secara berkala untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan terkait Pertolongan Pertama teknik Balut Bidai pada kegawatdaruratan sebagai salah satu rencana dan upaya tindak lanjut dalam edukasi selanjutnya.

## REFERENCES

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- American Red Cross. (2020). *First Aid/CPR/AED Participant's Manual*. Washington D.C.: American Red Cross.
- American Academy of Orthopaedic Surgeons. (2021). *Emergency Care and Transportation of the Sick and Injured* (12th ed). Jones & Bartlett Learning.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2019). *Strategi Nasional Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Komunitas*. Jakarta: BNPB.
- BNPB. (2019). *Rencana Strategis Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana
- British Red Cross. (2019). *First Aid Education Framework*. London: British Red Cross.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I: Cognitive Domain*. New York: David McKay Company.
- Departemen Kesehatan RI. (2018). *Pedoman Pertolongan Pertama di Masyarakat*. Jakarta: Depkes RI.
- Dewi, L., Fadhillah, N., & Gunawan, T. (2021). *Edukasi Pertolongan Pertama Luka Ringan pada Ibu PKK*. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat, 5(2), 112–119.
- Dewiyanti, Kamriana, Zainuddin, A., Alwi, & Rahmadani, F. (2023). *Pengaruh edukasi berbasis video terhadap pengetahuan balut bidai pertolongan pertama fraktur tulang pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Polongbangkeng Selatan*. Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing),



- 9(1), 142–148. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i1.1374> (Journal STIKES Pemkab Jombang)
- Ghisi, G. L. M., Abdallah, F., Grace, S. L., Thomas, S., & Oh, P. (2014). A systematic review of patient education in cardiac patients. *Patient Education and Counseling*, 95(2), 160–174. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2014.01.012>
- Kamriana, Dewiyanti, Suardi, Dina Oktaviana, Salmah Arafah, Ernawati, Alwi, & Sitti Nur-mawati. (2023). *Pengaruh metode edukasi dan simulasi balut bidai terhadap tingkat pengetahuan dan skill siswa UPT SMK Negeri 6 Takalar*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*. <https://doi.org/10.33023/jikep.v10i3.2218> (Journal STIKES Pemkab Jombang)
- Mahardika, Y. F., & Rizal, A. A. F. (2024). *Hubungan tingkat pengetahuan pertolongan pertama dengan teknik balut bidai: Literature review*. *Borneo Studies and Research*. ([journals.umkt.ac.id](http://journals.umkt.ac.id))
- Ningsih, K. A., Susila, I. M. D. P., & Purwaningsih, N. K. (2023). *Signifikansi pengetahuan balut bidai dengan pertolongan pertama fraktur di SMK Kesehatan Gana Usada Nusa Dua*. *Jurnal Citra Keperawatan*, 9(1), <https://doi.org/10.31964/jck.v9i1.157> ([ejurnal-citrakeperawatan.com](http://ejurnal-citrakeperawatan.com))
- Notoatmodjo, S. (2014). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- St John Ambulance. (2020). *First Aid Quick Guide*. Australia: SJA.
- Susanti, A., & Ramadhan, D. (2019). *Penguatan Peran Ibu dalam Kesiapsiagaan Cedera Rumah Tangga*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 33–40.
- Talibo, N. A., Katuuk, H. M., Mayasari Riu, S. D., & Pattinasarani, N. (2023). *Pengaruh edukasi pembidaian terhadap pengetahuan mahasiswa dalam memberikan pertolongan pertama pada fraktur tulang panjang*. *Jurnal Keperawatan*, ... (halaman). <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i1.740> (Journal STIKES Kendal)
- World Health Organization (WHO). (2022). *Community First Aid Training Manual*. Geneva: WHO.
- Yunita, S. & Sari, W. (2020). *Pelatihan Bidai Darurat untuk Komunitas Pesisir*. *Jurnal Abdimas Bahari*, 3(1), 45–52.